

Nama	: Suci Ramadhani Dasaningrum
NIM	: 2309020101
Kelas	: 2B

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Dua Garis Biru
2. Pengarang : Lucia Priandarini dan Gina S. Noer
3. Penerbit : PT Gramedia Pusaka Utama
4. Tahun Terbit : 2019
5. ISBN Buku : 978-602-06-3186-8

B. Sinopsis Buku

Dara, gadis pintar kesayangan guru, dan Bima, murid santai yang cenderung masa bodoh, menyadari bahwa mereka bukan pasangan sempurna. Tetapi perbedaan justru membuat keduanya bahagia menciptakan dunia mereka sendiri. Dunia tidak sempurna tempat mereka bisa saling menertawakan kebodohan dan menerbangkan mimpi.

Namun suatu waktu, kenyamanan membuat mereka melanggar batas. Satu kesalahan dengan konsekuensi besar yang baru disadari kemudian. Kesalahan yang selamanya akan mengubah hidup mereka dan orang-orang yang mereka sayangi.

Di usia 17 tahun, mereka harus memilih memperjuangkan masa depan atau kehidupan lain yang tiba-tiba hadir. Cinta sederhana saja ternyata tak cukup. Kenyataan dan harapan keluarga membuat Bima dan Dara semakin terdesak ke persimpangan, siap menjalani bersama atau melangkah pergi ke dua arah berbeda.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

1. Nilai-nilai karakter

a. Nilai Pendidikan karakter religius

Sikap seseorang yang taat terhadap agama, mempunyai toleransi atas praktik kultus agama yang dianut orang lain, dan hidup damai dengan penganut agama lain disebut dengan relegius.

(1) “Azan maghrib mulai terdengar, Bapak Bima segera mengambil wudu, lalu memberi kode kepada Bima untuk melakukan hal yang sama. Ibunya paling akhir setelah membersihkan dapur. Mereka menggelar empat sajadah di ruang keluarga yang juga sekaligus ruang segala-Nya itu. Satu-satunya ruang tempat sajadah bisa tergelar sempurna tanpa terkena perabot lain.” (Priandarini, halaman 179).

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Ayah Bima yang taat melakukan ibadah dengan tepat waktu dan tidak melalaikan ibadah. Tokoh Ayah Bima juga menggambarkan Ayah yang baik dengan selalu membawa keluarganya dalam kebaikan yang ditandai dengan Ayah Bima tersebut mengajak keluarganya untuk melaksanakan salat. Orang yang religius ialah orang yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa yang akan mengingat dan menyuruh dalam kebaikan. Tindakan pada perbuatan seseorang yang menyuruh kepada kebaikan. Perbuatan yang mengarah kepada kebaikan adalah dengan cara mengingat bahwa Allah itu dekat. Tindakan ini jelas tampak dari tokoh Ayah Bima yang mengingat untuk selalu dalam kebaikan.

b. Nilai Pendidikan karakter jujur

Perilaku seseorang yang dilandasi dapat menjadikan diri menjadi pribadi yang bisa dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan disebut dengan jujur (Baginda, 2018).

(2) “Ya ampun, Dara. Kamu kenapa nak?” Perempuan itu menarik tangan Dara. “Tadi aku memakan kerang” Dara mengaku. “Lalu? Alergi?” “Tidak, hanya muntah saja.” Dara menjawab. (Priandarini, halaman 32).

Dengan adanya kutipan di atas, terlihat nilai karakter jujur yakni tokoh Dara. Pengarang menggambarkan sikap terbuka yang dilakukan Dara. Dengan jujur ia mengatakan apa yang ia lakukan, bahwa ia mengaku ia muntah karena memakan kerang. Pada saat itu Dara, Bima beserta teman-temannya makan bersama. Mereka memakan kerang, tetapi Dara yang selalu steril mencegah Bima dan teman-temannya memakan kerang yang cangkangnya tertutup, karena tidak steril, dengan demikian Bima membantah Dara dan tidak setuju dengan Dara sekaligus Bima menantang Dara untuk memakan kerang tersebut. Merasa tertantang Dara memakan kerang itu, setelah kemudian Dara muntah-muntah dan pucat. Bima mengantar Dara pulang dan bertemu ibu Dara, Ibu Dara cemas dan menanyakan Dara, Dara dengan jujur menjawab pertanyaan ibunya. Bersikap jujur terhadap orang lain akan mengajarkan kita untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri serta bersikap wajar apa adanya.

c. Nilai Pendidikan karakter disiplin

Disiplin merupakan ketaatan yang bersumber dari kesadaran maupun motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (Kurniawan, 2016).

(3) “Bima pertama kali bekerja di restoran bertingkat dua, milik ayah Dara. Bima masuk dan langsung mengucapkan salam pada ayah Dara. Bima disuruh keliling restoran. Seluruh pegawai sangat cekatan saat ayah Dara mendatangi mereka. Lalu Ayah Dara memperkenalkan Bima kepada pria yang berumur empat puluhan, ternyata itu manajer restoran. Seluruh pegawai memakai kaos polos biru dan pin kuning yang berlogo restoran didada.” (Priandarini, halaman 137).

Pada kutipan (3) terlihat nilai karakter disiplin yang menggambarkan sosok para pelayan restoran yang memperlihatkan sikap patuh terhadap peraturan yang telah disepakati oleh pemilik restoran adalah perilaku yang menggambarkan nilai pendidikan karakter disiplin yang ditandai dengan adanya pemakaian baju kaos yang sama dengan pin kuning yang berlogo restoran tempat mereka bekerja.

d. Nilai Pendidikan karakter kerja keras

(4) “Ibu Dara manajer tingkat atas sebuah perusahaan multinasional. Satu-satunya perempuan di jajaran itu. Dara tahu ibunya bahagia ketika bekerja. Ia juga bahagia melihat ibunya bekerja. Walaupun ibunya tidak selalu ada untuk kedua putrinya, Dara tidak pernah meragukan perhatian ibunya pada keluarga. Dan juga ibunya percaya pada apapun yang dilakukan anaknya saat ia sedang tiada di rumah.” (Priandarini, halaman 35).

Pada kutipan (4) terlihat nilai karakter kerja keras. Pengarang menggambarkan tokoh Ibu Dara sebagai seorang pekerja keras. Dalam bekerja Ibu Dara selalu bersemangat sehingga ia dapat mencapai kesuksesannya dengan menjadi manajer tingkat atas perusahaan. Ia adalah satusatu perempuan yang menyandang gelar sebagai manajer. Dengan sikapnya yang bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya ia mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya bahkan lebih dengan mempunyai tekad yang kuat dan semangat yang tak putus-putus.

e. Nilai Pendidikan karakter kreatif

Kreatif merupakan perilaku menciptakan teknik maupun hasil yang baru dari sesuatu milik sendiri dan menciptakan gagasan maupun karya baru yang bermanfaat (Pradana, 2021).

(5) “Tetapi di tengah kekacauannya, Dara kebetulan melihat ide Bima menjadi solusi. Dia tahu ini bukanlah pernikahan dambaannya. Tetapi ia telah letih berpikir tentang mimpinya yang telah jatuh bahkan pecah berkeping-keping.” (Priandarini, halaman 119).

Pada kutipan (5) terlihat nilai karakter kreatif. Pengarang menjelaskan bahwa dalam keterbatasan usia yang belum cukup untuk Dara dan Bima menerima semua masalah yang menyimpannya, tokoh Bima masih menemukan solusi untuk masalah yang dihadapinya, yang pada saat itu Bima memanfaatkan pikiran imajinatifnya dengan akan menikahi Dara sebagai solusi yang memang harus dijalannya karena Dara sedang mengandung anak Bima.

f. Nilai Pendidikan karakter mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang yang bukan gampang bertumpu pada orang lain saat membereskan sesuatu.

(6) "Bima menghembuskan napas perlahan. Ia bahkan tidak tahu akan berlanjut kuliah maupun tidak. Ayah dan ibunya tidak melarang, tatapi juga tidak tampak menyokong saat ia menyinggung tentang kuliah. Mungkin ia harus mencari biaya kuliah sendiri." (Priandarini, halaman 15).

Pada kutipan (6) terlihat nilai karakter mandiri. Digambarkan melalui perilaku Bima yang berupaya ingin melanjutkan sekolah ke jenjang perkuliahan tetapi terhalang oleh biaya ekonomi yang minim karena ayah Bima sudah pensiun sedangkan ibu Bima hanya berjualan gado-gado, maka dari itu Bima sudah memikirkan bagaimana ia bisa melanjutkan kuliahnya yaitu dengan cara ia harus mencari biaya kuliah sendiri. Kutipan tersebut merupakan gambaran pemikiran dan perasaan Bima yang memperlihatkan bahwa dirinya ialah seseorang yang selalu berusaha melewati masalah sendiri.

g. Nilai Pendidikan karakter rasa ingin tahu

Suatu perilaku seseorang yang berusaha menemukan apa yang ingin diketahuinya, dilihatnya maupun yang didengar lebih dalam dan menyeluruh.

(7) "Semalaman Bima tidak bisa tidur. Cemas mencari-cari tahu di google perihal aborsi. Adapun asil pencariannya tidak ada yang bagus. Yang paling menggetarkan ialah indikasi bahwa empat puluh persen aborsi itu illegal, lebih-lebih pada perempuan yang masih muda, dapat terjadi kematian." (Priandarini, halaman 68).

Pada kutipan (7) terlihat nilai karakter rasa ingin tahu melalui kegelisahan Bima yang tak kunjung habis setelah mengetahui Dara sedang hamil karena kesalahan fatal yang mereka perbuat. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditandai dengan pencarian Bima di google dengan menggunakan mesin tik tentang aborsi. Bima terus mencari tahu apa itu aborsi dan bagaimana efeknya terhadap tubuh seseorang apabila

melakukan aborsi, Bima takut jika terjadi apa-apa terhadap Dara karena Dara ingin melakukan aborsi, maka dari itu Bima mencari tahu dulu apa sebenarnya aborsi supaya mereka tidak salah langkah lagi untuk bertindak atau mengambil keputusan.

h. Nilai Pendidikan karakter menghargai prestasi

(8) Dara dan Bima sedang duduk bersama. Bima sedang mengurus tugas Matematika. Disebalah mereka terdapat sestoples kacang. “Masa sih kamu gini saja tidak bisa?” Dara geram menatap Bima yang sangat lama menghitung satu buah soal.” “Ya aku kan tidak sepintar kamu,” kata Bima. (Priandarini, halaman 133).

Pada kutipan (8) yaitu bukti bahwa tokoh Bima merupakan seseorang yang menghargai prestasi, yaitu dengan kesadaran mengakui kecerdasan dan prestasi yang dicapai Dara di kelas. Pada saat itu Dara melihat tugas matematika Bima yang belum sama sekali dikerjakan oleh Bima, Dara mengutarakan kepada Bima “masa ini doang nggak bisa sih” Bima langsung menjawab seperti pada kutipan (2), dalam kutipan tersebut kita dapat melihat seseorang yang menghargai prestasi yang orang lain capai, mengakui kecerdasan orang lain bukan malah menjatuhkan ataupun menyimpan rasa iri terhadap pencapaian seseorang yang bernilai positif.

i. Nilai Pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif

Menunjukkan suka berbicara dengan sesama teman, dan bersosialisasi dengan orang lain.

(9) “Kepulan uap hangat dari sepiring kerang Dara yang baru ditaruh di meja mengalihkan perhatian Bima. Di sekeliling meja, temantemannya ribu, bersiap makan. Cangkang-cangkang kerrang itu setengah terbuka tanda matang. Lalu teman-teman Dara bersama-sama bersuara senang saat pelayan lain membawa dua piring kerang Dara lagi.” (Priandarini, halaman 29).

Pada kutipan (9) terlihat nilai karakter komunikatif/bersahabat yang menggambarkan adanya ikatan persahabatan antara Dara dan teman-

teman Dara, mereka terlihat akrab dan kompak saat bersama, tidak canggung untuk bercanda seperti layaknya orang-orang yang bersahabat pada umumnya. Pada saat itu mereka sedang makan malam bersama diluar dengan penuh kegembiraan, mereka bahagia saat bersama-sama, mereka memakan kerang kesukaan mereka tetapi Dara banyak protes saat pelayan membawa kerang untuknya, Dara menjelaskan kepada teman-temannya mana kerang yang masih segar dan mana yang tidak segar, teman-teman Dara ketawa melihat tingkah Dara yang pada saat itu pelayan sudah membawa kerang untuknya tetapi Dara tidak puas dengan kualitas kerang tersebut sehingga Dara memasannya lagi, selang beberapa menit kemudian kerang Dara datang yang telah disiapkan pelayannya seketika teman Dara kompak tertawa saat pelayan membawa kerang lagi, mereka tertawa melihat tingkah Dara yang lucu.

j. Nilai Pendidikan karakter cinta damai

Perbuatan yang menjadikan orang lain terasa bahagia maupun damai saat bersama kita disebut dengan cinta damai (Purnomo dan Wahyudi, 2020).

(10) Bima malu dan ingin marah, tapi sadar ia salah. Harusnya ia memang melindungi, bukan menghancurkan masa depan Dara. Ayah Dara memegang baju Bima, sambil mendorongnya ketembok. “Tidak punya akal kamu?” Lalu Ibu Bima masuk menghentikan ayah Dara. “Jangan coba bermacam-macam dengan anak saya.” (Priandarini, halaman 93).

Pada kutipan (10) menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta damai yang menggambarkan tokoh ibu Bima yang mencegah perselisihan yang dilakukan ayah Dara kepada Bima supaya tidak terjadi perkelahian karena melihat ayah Dara sangat marah kepada Bima karena baru mengetahui bahwa Bima telah menghamili anaknya yaitu Dara, ibu Bima dengan cepat menghentikan ayah Bima yang ingin memukul Bima secara kasar.

k. Nilai Pendidikan karakter gemar membaca

Membaca adalah langkah awal dalam membangun bangsa, dan tanpa membaca mustahil tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, terbangun karakter manusia, dan terarah perilakunya.

(11) “Ketika janin berusia 11 mingguan, ukurannya seperti buah stroberi. dua sentimeter, hampir 3500 gram. Dara teringat hasil pencarian yang sudah dibacanya digoogle tadi sambil melihat piring kaca penuh stroberi.” (Priandarini, halaman 57).

Pada kutipan (11) terlihat nilai pendidikan karakter gemar membaca yang menggambarkan tokoh Dara yang mengingat kembali apa yang sudah ia bacakan diinternet tentang kehamilannya, ia dengan saja memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, dengan ini sudah terlihat dengan adanya membaca bisa meningkatkan memori bagi seseorang. Dara memang gemar membaca dan sudah terbiasa membaca, baginya membaca membuat ia lebih banyak mengetahui informasi yang belum ia ketahui dan bisa menambah wawasan.

1. Nilai Pendidikan karakter tanggung jawab

Tanggungjawab ialah perilaku yang dimiliki seseorang terhadap pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang harus dia penuhi atas dirinya sendiri.

(12) Bima marah saat bapaknya bilang seharusnya Dara memang lebih baik tinggal di rumahnyai. “Dara masih anak orangtuanya, Bim.” ucap bapak Bima. “Harusnya ada orang yang lebih tua yang tetap tanggungjawab.” “Aku siap bertanggungjawab,” ucap Bima, ia merasa telah dewasa sebab akan memiliki anak.” (Priandarini, halaman 112).

Pada kutipan (12) terlihat nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang menggambarkan tokoh Bima yang berani menyelesaikan masalah sedangkan Bapaknya saja masih bingung bagaimana mencari solusi pada permasalahan ini. Pada saat itu keluarga Bima sedang menemani Dara mengontrol kandungannya, dokter mengatakan bahwa kandungan Dara lemah, harus dijaga dengan baik itu harus memakan biaya yang sangat mahal sedangkan ekonomi keluarga Bima hanya sederhana, Bapak Bima

menegaskan untuk menyuruh Dara pulang kerumahnya tetapi Bima melarangnya karena baginya ia mampu memenuhi kebutuhan Dara. Tokoh Bima pada kutipan tersebut sangat bertanggung jawab atas Dara.

D. Daftar Pustaka

- Baginda, Mardiah. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10 (2) : 1 – 12.
- Kurniawan, M. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam." *Jurnal Al-Fikrah* Vol. IV.
- Pradana, Handika Eko Wahyu. 2021. "Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Up Dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Purnomo, Eko, dan Agus Budi Wahyudi. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD SeKaresidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12 (2) : 183 – 93.